ISSN : 1693 – 1173

Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita

Yustina Retno Wahyu Utami, Sri Hariyati Fitriasih, Sri Siswanti

ABSTRACT

Posyandu at Desa Banaran not only serve toddlers, but included for adults and elderly health counseling. This study analyzed the relationship between maternal nutritional and activity in neighborhood health center. The research method used descriptive analysis. Based on questionnaires distributed to 75 women as respondents and 10 volunteers, found that the parents especially the mother's role in the nutrition of toddlers is 82%, a factor of volunteer and medics must actively participate in the nutrition of toddlers which amounted to 89.44%, the education level affects the nutrition is 73%, the economic level impact on nutrition of toddlers by 89.44%. In addition, this study also result the design of nutrition monitoring information system.

Keyword: questionnaire, mother's activity in posyandu, nutrition of toddlers

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau. Selanjutnya pembangunan dibidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai kebehasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaandan pengembangan sumber daya manusia

sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Dalam upanya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pelaksanaannya tidak saja melalui, program-program kesehatan melainkan berhubungan erat dengan program keluarga berencana. Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD), yang pelaksanaanya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (posyandu). Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran.

Dengan perkembangan teknologi informasi, telah memungkinkan di bidang kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya status gizi balita untuk mendokumentasikan medis yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya perangkat lunak berupa sistem informasi untuk memantau status gizi balita dapat membantu proses pencatatan, penyimpanan dan pelaporan data balita dan pemantauan status gizi balita di desa tersebut.

Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Desa Banaran merupakan salah satu desa di kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Desa Banaran mempunyai Posyandu yang dimulai baru tahun 1990 dan jumlahnya hanya ada 1 untuk kegiatan posyandu seluruh Desa Banaran. Sejak tahun 2000, posyandu mulai didirikan untuk setiap RW, dan hanya melayani balita saja. Sejak tahun 2004, reformasi posyandu Desa Banaran dengan didirikan untuk setiap RT, dan melayani tidak hanya untuk balita saja, namun sudah mencakup untuk manula, remaja, penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Hanya saja, dalam pengelolaan administrasi dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan posyandu belum tertata dengan baik

Namun, bukan berarti posyandu Desa Banaran adalah posyandu yang buruk, karena beberapa kali sudah menjuarai lomba yang berkaitan dengan balita dan manula untuk tingkat Kabupaten Sukoharjo. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk menganalisis keterkaitan gizi balita dengan keaktifan ibu, sehingga diharapkan dapat lebih membantu

penanganan kegiatan posyandu lebih terarah untuk menunjang pertumbuhan balita yang sehat. Untuk membantu dalam pendataan balita dan pemantauan perkembangan status gizinya, maka diperlukan sistem yang dapat digunakan untuk kegiatan tersebut.

Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut

1. Apakah ada peran antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di desa Banaran Kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo.
2. Bagaimana perancangan sistem informasi pemantauan status gizi balita untuk mendukung kegiatan di posyandu.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung obyek penelitian di Desa Banaran meliputi :

a. Data keaktifan ibu yang mempunyai anak balita untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin.
b. Data kader posyandu yang mengelola di wilayah objek penelitian
c. Data tingkat pemahaman dan pengetahuan kader posyandu dalam membina kegiatan posyandu
d. Data ibu yang mempunyai anak balita di wilayah objek penelitian
e. Data anak balita di wilayah objek penelitian
f. Data kegiatan posyandu di wilayah objek penelitian
g. Data tingkat pendidikan ibu yang mempunyai anak balita di wilayah objek penelitian
h. Data faktor ekonomi ibu yang mempunyai anak balita di wilayah objek penelitian
i. Data tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu yang mempunyai anak mengenai gizi balita.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari luar obyek penelitian yang masih ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dari literatur. Data sekunder yang diperlukan meliputi:

a. Referensi baik dari buku, surat kabar dan media elektronik.
b. Dokumentasi foto kegiatan posyandu
c. Dokumentasi lingkungan yang terdapat anak balita.

2.2 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

A. Metode Pengumpulan Data dengan Kuisoner

Peneliti membuat daftar pertanyaan/quesioner di lembar kertas kerja berkaitan masalah yang diteliti serta dibagikan kepada kader posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang ada di Banaran Sukoharjo. Adapun jumlah responden kader posyandu sebanyak 10 (sepuluh) orang dan jumlah responden ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 75 (Tujuh puluh Lima) orang. Kuisoner untuk kader posyandu antara lain memiliki pernyataan berikut:

1. Peran Ibu
   - Tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada status gizi balita
   - Tingkat ekonomi orang tua berpengaruh pada status gizi balita
   - Keaktifan ibu di posyandu berpengaruh pada status gizi balita
2. Peran Kader
   - Kader posyandu harus aktif memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita
   - Kader posyandu harus aktif memberikan motivasi kepada ibu untuk memantau status gizi balita
   - Untuk meningkatkan pemahaman, kader harus hadir dalam pembinaan kegiatan-kegiatan yang diadakan posyandu
   - Kader posyandu harus selalu memperluas wawasan dalam bidang gizi balita
   - Keaktifan kader posyandu dalam memotivasi peserta posyandu mempengaruhi pemahaman ibu tentang perkembangan balita
3. Peran Tenaga Medis
   - Tenaga medis (bidan) sangat membantu dalam kegiatan posyandu
   - Jumlah tenaga medis yang ada saat ini sudah mencukupi

Kuisoner untuk ibu-ibu yang mempunyai anak balita meliputi :

1. Peran Ibu
   - Peran serta orang tua khususnya ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

- Setiap bulan, Ibu memantau gizi balita di posyandu
- Pemahaman orang tua khususnya ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang balita sangat diperlukan

2. Peran kader dan tenaga medis
   - Kader posyandu harus aktif memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita
   - Kader aktif memberikan perhatian khusus pada balita dengan gizi kurang
   - Tenaga medis membantu dalam memberikan pemahaman tentang gizi balita
3. Peran Posyandu
   - Posyandu membantu dalam pemantauan status gizi balita
   - Posyandu membantu dalam peningkatan pemahaman ibu tentang gizi balita

B. Metode Pengolahan Data

Metode penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif untuk mengolah hasil kuisioner.

2.3 Metode Perancangan Sistem

Perancangan sistem yang dibuat menggunakan diagram ER, dan perancangan proses menggunakan diagram arus data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1Pengolahan Data Kuisioner

Pengambilan data telah dilakukan di posyandu desa Banaran. Data diambil dengan melakukan metode wawancara dengan tenaga medis (bidan) dan kuisioner terhadap kader dan peserta posyandu. Kuisioner disebar untuk 10 kader dan 75 peserta. Hasil kuisioner dengan respon ibu adalah sebagai berikut.

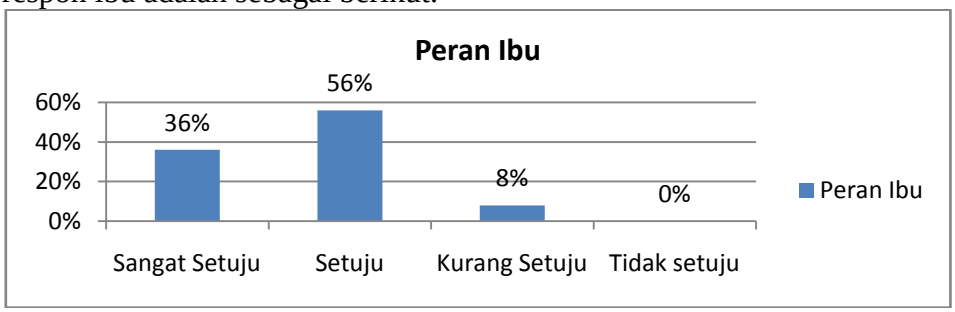

Gambar 1. Peran Ibu menurut Ibu

Grafik pada Gambar 1 memperlihatkan sebanyak 36% responden sangat setuju, 56% setuju dan 8% kurang setuju bahwa peran orangtua khususnya ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

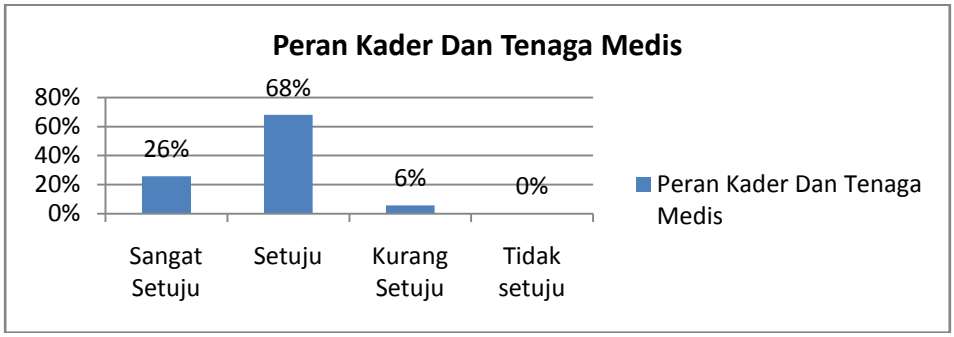

Gambar 2. Peran Kader dan Tenaga Medis menurut Ibu

Data Gambar 2 memperlihatkan bahwa menurut peserta posyandu, kader harus aktif dalam memberikan pemahaman dibantu dengan tenaga medis, dan memberikan perhatian khusus pada balita dengan gizi kurang yaitu sebesar 26% sangat setuju, 68% setuju, dan 6% kurang setuju.

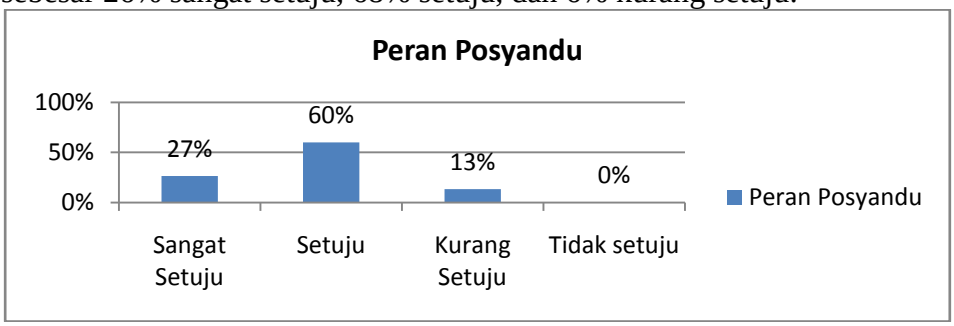

Gambar 3. Peran Posyandu menurut Ibu

Berdasarkan Gambar 3, secara umum Posyandu memandu dalam pemantauan gizi balita dan peningkatan pemahaman ibu. Hal ini dibuktikan dengan hasil responden yang sangatan setuju sebanyak 27%, setuju 60%, dan lainnya 13%.

Hasil kuisioner dengan respon kader posyandu adalah seperti gambar 4.

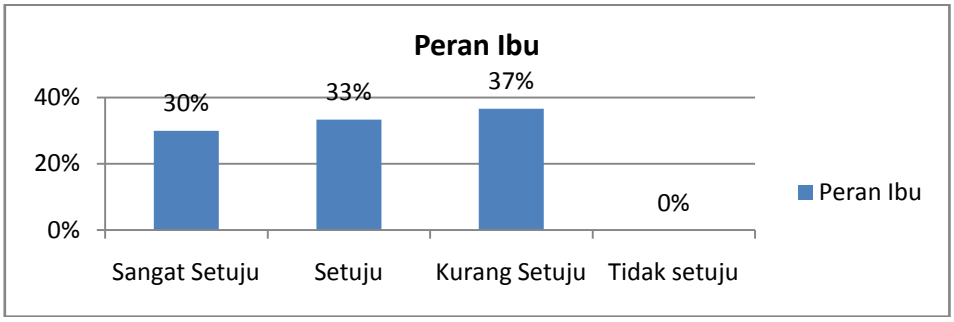

Gambar 4. Peran Ibu menurut Kader

Gambar 4 memperlihatkan 63% responden menyatakan setuju dan sangat setuju jika tingkat pendidikan dan ekonomi berpengaruh dalam status gizi balita, sedangkan 37% menyatakan kurang setuju.

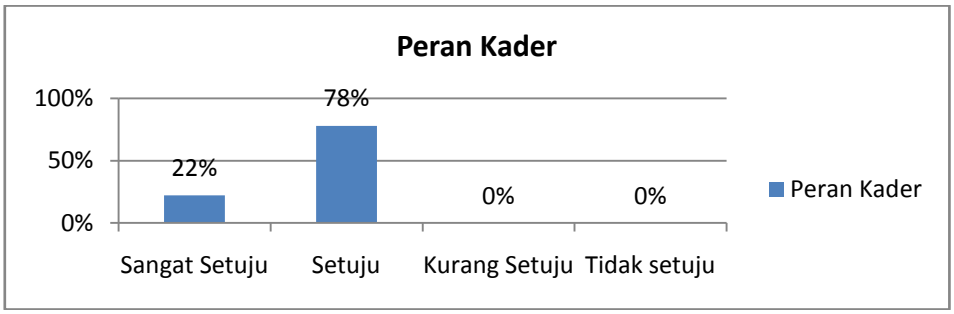

Gambar 5. Peran Kader Menurut Kader

Berdasarkan Gambar 5, menurut kader posyandu sendiri, bahwa kader harus aktif dalam memberikan pemahaman, motivasi, memperluas wawasan, dan mengikuti pembinaan, karena keaktifan kader ini mempengaruhi pemahaman ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

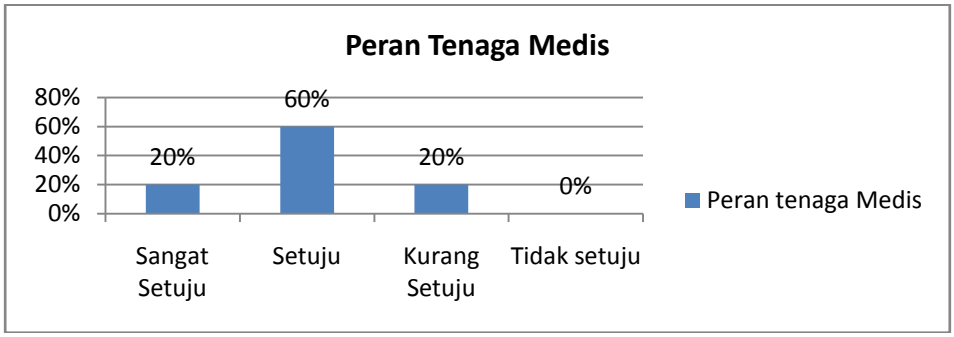

Gambar 6. Peran Tenaga Medis Menurut Kader

Gambar 6 menyatakan bahwa tenaga medis yang ada saat ini cukup membantu dalam kegiatan posyandu. Jumlah tenaga medis yang tersedia masih mencukupi untuk melaksanakan kegiatan posyandu.

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban responden untuk tiap linkert, di mana Sangat setuju = 4, Setuju=3, Kurang Setuju =2, Tidak Setuju=1. Pengolahan dengan SPSS untuk analisis deskriptif dengan responden Ibu ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif dari Responden Ibu

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A	75	6.00	12.00	9.8400	1.64432
B	75	6.00	12.00	9.6000	1.37546
C	75	4.00	8.00	6.2667	1.14294
Valid N (listwise)	75				

Tabel 2. Analisis Deskriptif dari Responden Kader Posyandu

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A	10	6	12	8.80	2.348
B	10	15	18	16.10	1.287
C	10	4	8	6.00	1.247
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, prosentase setiap variabel dapat dihitung dengan rumus: **Mean/Maximum x 100%**

Sehingga prosentase untuk tiap variabel seperti tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Prosentase Responden Ibu

Variabel	Prosentase (%)
Peran Ibu	82
Peran Kader dan Tenaga Medis	80.07
Peran Posyandu	78.33

Tabel 4. Prosentase Responden Kader

Variabel	Prosentase (%)
Peran Ibu	73.33
Peran Kader	89.44
Tenaga Medis	75

Berdasarkan prosentase jawaban responden pada tabel 3, Peran ibu terhadap status gizi balita sebesar 82%, Peran kader dan tenaga medis sebesar 80,07%, dan Peran posyandu 78,33%. Hal ini memperlihatkan bahwa peran ibu sangat penting terhadap pertubuhan balita, pemahaman orangtua khususnya ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang balita sangat diperlukan. Hal ini mendorong ibu untuk aktif memantau gizi balita. Kader posyandu dan tenaga medis juga sangat berperan dalam memberikan pemahaman ibu tentang gizi balita. Peran Tenaga Medis menurut ibu sebesar 80%, dan menurut kader 75%.

Tabel 5. Faktor Pendidikan, Ekonomi, dan Keaktifan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	10	2	4	2.80	.789
A2	10	2	4	2.90	.876
A3	10	2	4	3.10	.876
Valid N (listwise)	10				

Tabel 6. Prosentase Faktor Pendidikan, Ekonomi, dan Keaktifan

Variabel	Prosentase (%)
Pendidikan	73.33
Ekonomi	89.44
Keaktifan Ibu	75

Berdasarkan tabel 6, faktor tingkat Pendidikan, sebanyak 73% responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada gizi balita. Faktor ekonomi, sebanyak 89,44% responden menyatakan bahwa tingkat

ekonomi berpengaruh pada gizi balita, sedangkan keaktifan ibu berpengaruh terhadap gizi balita dinyatakan sebesar 75%..

3.2 Perancangan Sistem

Pencatatan gizi balita dilakukan secara konvensional, dalam bentuk buku, oleh kader posyandu. Terkadang terdapat data balita, namun tidak secara aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya, sehingga pertumbuhan balita tidak terpantau dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat memantau gizi balita di desa banaran. Sistem yang akan dirancang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai:

a) Data balita
b) Gizi setiap balita
c) Ketercukupan gizi untuk balita
d) Keaktifan ibu mengikuti posyandu
e) Kader posyandu

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sampai saat ini peneliti dalam tahap analisa data dan perancangan basis data untuk sistem informasi posyandu. Data yang diperoleh dari posyandu meliputi data balita, data orang tua, status gizi balita tiap bulan, dan kader posyandu yang melaksanakan kegiatan. Berdasarkan data tersebut, rancangan basis data untuk Sistem Informasi Gizi Balita disajikan pada gambar 7.

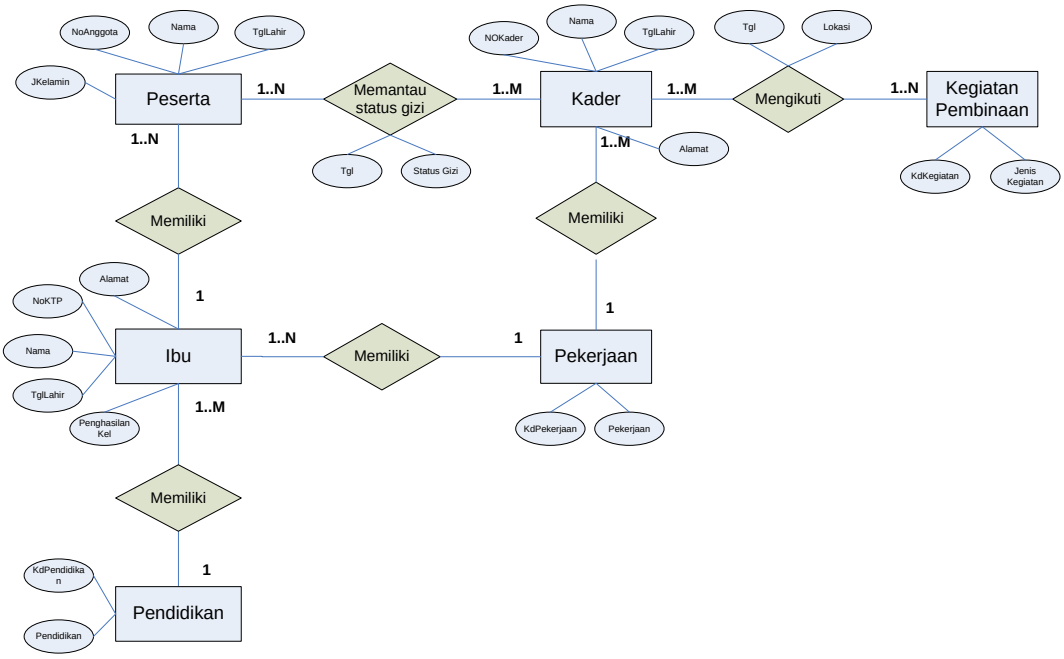

Gambar 7. Diagram ER

Rancangan Proses untuk Sistem Informasi Balita ini disajikan dalam gambar 8.

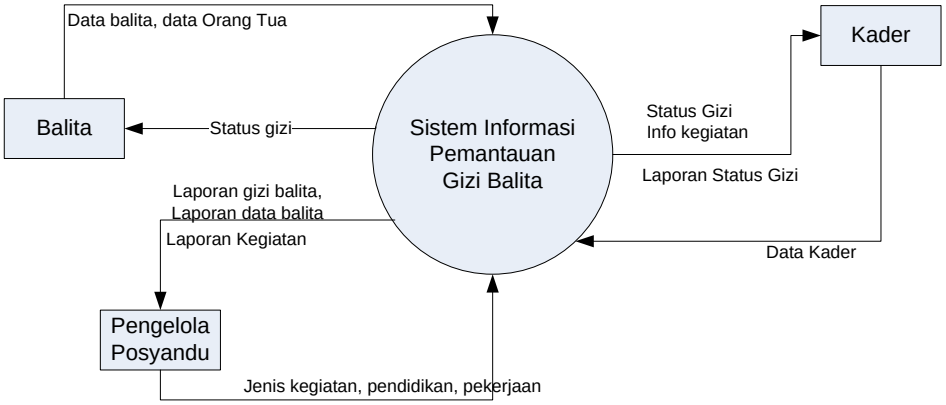

Gambar 8. Diagram Konteks Sistem Informasi Pemantauan Gizi Balita

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sampai saat ini adalah:

1. Menurut Ibu, dari faktor ibu, kader, dan posyandu, Orangtua khususnya ibu paling berperan dalam status gizi balita yakni sebesar 82%.
2. Menurut kader, faktor kader dan tenaga medis harus aktif dalam berperan dalam status gizi balita yakni sebesar 89,44%.
3. Faktor tingkat Pendidikan, 73% menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada gizi balita.
4. Faktor ekonomi, sebanyak 89,44% responden menyatakan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh pada gizi balita.
5. Peran Tenaga Medis menurut ibu sebesar 80%, dan menurut kader 75%.
6. Telah dirancang sistem informasi pemantauan gizi balita yang meliputi perancangan proses dan perancangan database.

5. DAFTAR PUSTAKA

Burhan, B, Metodologi Penelitian Kuantitaf , Prenada Media, Jakarta, 2005.

Buku Pedoman Posyandu Desa Banaran.

BKKBN, Pedoman Pelaksanaan Keterpaduan KB-kesehatan. Jakarta, Tahun 1988.

Depkes. Posyandu, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta,1987.

Kurniawati, E, Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, 2012

Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat STMIK Sinar Nusantara Surakarta ke Desa Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, 2009

Mantra I.B. Dr. Kader Tenaga Harapan Masyarakat, Proyek Pengembangan

Sudarmanto, R. G., Analisis Regresi Linears Ganda dengan SPSS, Graha Ilmu, 2005

Trihendradi. C, Step by Step SPSS Analisis Data Statistik, Andi, 2005